PENINGKATAN HASIL BELAJAR SEJARAH MATERI PERJUANGAN BANGSA INDONESIA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* BAGI SISWA KELAS X DPIB B SMK NEGERI 2 SUKOHARJO PADA SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Syamsuhari
SMKN 2 Sukoharjo

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar yang dilakukan dengan pengambilan data, dalam penelitian dirumuskan terlebih dahulu hipotesis tindakan sebagai dugaan awal peneliti yaitu: "pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing dapat meningkatkan proses dan hasil belajar Sejarah pada siswa kelas X DPIB B SMK Negeri 2 Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Tampak bahwa penerapan metode kooperatif tipe Snowball Throwing dalam pembelajaran Sejarah di Kelas X DPIB B SMK Negeri 2 Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo semester 1 Tahun pelajaran 2019/2020 pada materi Perjuangan Bangsa Indonesia berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, dalam permbelajaran Sejarah yang menggunakan metode kooperatif tipe Snowball Throwing rata-rata nilainya lebih tinggi dari pada yang tidak menggunakan metode kooperatif tipe Snowball Throwing. Jadi untuk mendapatkan basil belajar yang lebih baik di dalam pembelajaran Sejarah hendaknya guru jangan hanya menggunakan metode ceramah saja, tetapi dalam mengajarkan Sejarah harus menggunakan metode-metode yang lain yang sesuai dengan pokok bahasan. Ditinjau dari nilai rata-rata Prestasi Belajar, prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari 68,84 pada kondisi awal, meningkat menjadi 75,56 pada akhir tindakan pembelajaran Siklus I, dan meningkat lagi menjadi 84,2 pada akhir tindakan Siklus II. Ditinjau dari tingkat ketuntasan belajar, mengalami peningkatan yaitu dari 44% pada kondisi awal menjadi 66% pada akhir tindakan Siklus I, dan meningkat menjadi 94% pada akhir Siklus II.

Kata kunci: *hasil belajar; Kooperatif; Snowball Thowing*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan Sejarah itu mempelajarai segala peristiwa yang terjadi di masa lalu, mulai dari zaman kuno sebelum Masehi hingga zaman sekarang. Ilmu sejarah mencakup aspek politik, ekonomi, agama, dan social. Dengan demikian mata pelajaran Sejarah meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, yang lebih menitikberatkan pada ranah afektif.

Berdasarkan studi awal di kelas DPIB B SMK Negeri 2 Sukoharjo, dalam mengajar masih sebatas ceramah dan tanya jawab. Dalam penelitian ini penulis akan mencobakan pembelajaran Sejarah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* yang merupakan metode yang belum pernah dicobakan sebelumnya pada siswa.

Salah satu tawaran yang dapat dijadikan acuan dalam mengatasi rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah di SMK Negeri 2 Sukoharjo adalah dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Materi Perjuangan Bangsa Indonesia

melalui Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* bagi Siswa Kelas X DPIB B SMK Negeri 2 Sukoharjo pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Rumusan Masalah

Secara lebih terinci rumusan masalah tersebut (1) Bagaimanakah proses pembelajaran dan hasil belajar Sejarah Materi Perjuangan Bangsa Indonesia melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* Siswa kelas X DPIB B pada Semester 1 SMK Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2019/2020?

Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini untuk meningkatkan Kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar Sejarah Materi Perjuangan Bangsa Indonesia melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* Siswa kelas X DPIB B pada Semester 1 SMK Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2019/2020.

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

Kajian Teori

Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana (2005: 20) hakikat hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya.

M. Dalyono (2009:55) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan, intelegensi, dan bakat, minat, dan motivasi, dan cara belajar.

Aktivitas Belajar

Slameto (2005: 2) menyatakan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Menurut Mahmud (2002: 14) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan dari dalam diri yang terjadi karena pengalaman. Dengan demikian belajar yang paling efektif adalah belajar melalui pengalaman.

Kooperatif tipe *Snowball Throwing*

Manusia memiliki derajat potensi, latar belakang histories, serta harapan masa depan yang berbeda-beda. Karena adanya perbedaan, manusia dapat *silihasah* (saling mencerdaskan). Pembelajaran kooperatif secara sadar menciptakan interaksi yang *silih asah* sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar tetapi juga sesama siswa. *Snowball* secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran *Snowball Throwing*, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab. *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa.

Pembelajaran Sejarah

Sejarah adalah sebuah mata pelajaran yang terdiri dari pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan yang ditekankan pada pengamalan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjang oleh pengetahuan dan pengertian sederhana sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Pembelajaran berasal dari kata belajar. W.S. Winkel (2001: 53) mengemukakan belajar adalah: "Suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas." Teori Koneksionisme.Teori ini dikemukakan oleh Edward L. Thorndike. Menurut pendapatnya, belajar ialah pembentukan atau penguatan hubungan antar S (stimulus) dan R (respon, sambutan) (Abd. Rachman Abror, 2003: 77). Menurut teori ini belajar mengandung ciri-ciri: (1) ada motif; (2) ada berbagai respon terhadap situasi; (3) ada kemajuan reaksi-reaksi mencapai tujuan (Abd. Rachman Abror, 2003: 77). Ahmad Tafsir, mengemukakan bahwa metode dalam pendidikan merupakan cara yang paling efektif dan efisien dalam pendidikan (Ahmad Tafsir, 2006: 9).

Kerangka Berpikir

Salah satu pembelajaran yang menyenangkan adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif salah satunya adalah tipe *Snowball Throwing*. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide ketika siswa melakukan diskusi dalam kelompok. Pemahaman siswa pun akan meningkat karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Hipotesis Tindakan

Pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* diduga dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar Sejarah pada siswa kelas X DPIB B SMK Negeri 2 Sukoharjo Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas X DPIB B semester 1 SMK Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2019/2020. Pelaksanaannya pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 selama 6 bulan, yaitu dimulai pada bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2019.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X DPIB B semester 1 SMK Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari 32 siswa.

Data dan Sumber Data

Data dikumpulkan dari berbagai sumber meliputi: Informan atau nara sumber, Tempat atau lokasi berlangsungnya proses pembelajaran Sejarah, dan Dokumen atau arsip.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, teknik tes, dan analisis dokumen. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari instrumen tes dan lembar pengamatan.

Validitas Data

Teknik yang digunakan dalam pemeriksaan validitas data menggunakan teknik triangulasi, dan memperpanjang masa pengamatan.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif - kuantitatif. Selain itu, Analisis data deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data kuantitatif, seperti hasil tes.

Indikator

(1) Pembelajaran dianggap berhasil apabila jumlah siswa dengan aktivitas belajar Baik $\geq$ 80.00% dari jumlah siswa. (2) Siswa dianggap sudah mencapai ketuntasan belajar dalam pembelajaran Sejarah materi "Perjuangan Bangsa Indonesia" apabila sudah memperoleh nilai hasil belajar mencapai KKM yang ditetapkan dengan KKM $\geq$76.00.

Prosedur Penelitian

Prosedur PTK ini mengikuti prinsip-prinsip PTK, yaitu tahap *planning* (rencana tindakan), *implementing* (tindakan), *observing* (observasi), dan *reflecting* (refleksi) yang kemudian diikuti dengan perencanaan ulang pada siklus kedua, dan seterusnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Kondisi Awal

Deskripsi kondisi awal pembelajaran siswa aktif adalah sebanyak 0 siswa atau 0%. Jumlah siswa dengan aktivitas kategori cukup aktif adalah sebanyak 11 atau 64,71%. Jumlah siswa dengan aktivitas kategori kurang aktif adalah sebanyak 6 atau 35,29%.Hasil tes diperoleh dari 32 siswa kelas X DPIB B Semester 1 SMK Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020 menunjukkan bahwa dari 32 siswa ternyata masih ada 18 siswa atau 56% belum mencapai 76. Nilai 55 dan nilai tertinggi 80. Nilai rata-rata kelas 68,84 dan belum mencapai batas tuntas minimal yang dipersyaratkan.

Deskripsi Siklus I

Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan kelas telah dilakukan dengan langkah awal Menyusun RPP, Menyusun lembar kegiatan siswa, Menyusun lembar obsevasi berupa lembar pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, dst.

Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan Alokasi waktu tiap pertemuan yaitu 2 x 45 menit.

Pertemuan I

Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan anggota masing-masing 4 dan 5 siswa, dst

Pertemuan II

Siswa membuat soal dan membentuknya seperti bola, dst.

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa dengan aktivitas kategori aktif adalah sebanyak 9 atau 28,13%. Jumlah siswa dengan aktivitas kategori cukup aktif adalah sebanyak 16 atau 50,00%. Jumlah siswa dengan aktivitas kategori kurang aktif adalah sebanyak 7 atau 21,88%.

Data aktivitas belajar siswa berdasarkan kategori pada tindakan Siklus I selanjutnya dapat disajikan ke dalam diagram berikut ini:

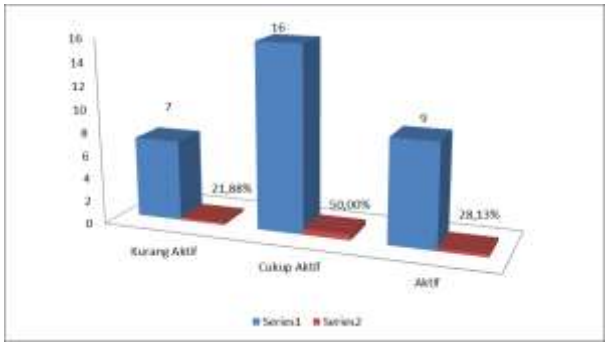

Diagram Aktivitas belajar Siswa Tindakan Siklus I

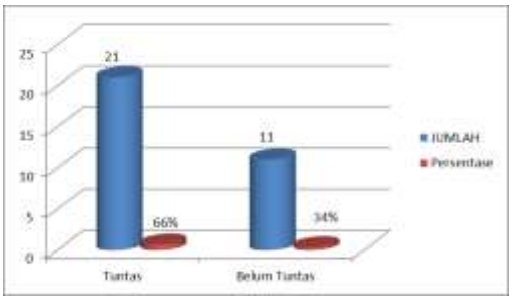

Tingkat ketuntasan belajar siswa siklus I

Observasi

Hasil observasi aktivitas guru sudah baik, akan tetapi saat pelajaran masih jarang memberi penguatan. Perhatian guru dalam memimpin kelompok besar masih belum menyeluruh.

Refleksi

Hasil prestasi belajar siswa menunjukkan belum mengalami peningkatan, ada 11 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM 76. Secara keseluruhan nilai rata-rata kelas adalah 75,56. Berdasarkan hasil refleksi di atas, perlu dilakukan siklus II dapat tercapai sesuai harapan.

Deskripsi Siklus II

Perencanaan

Perencanaan tindakan kelas dilakukan diawali dengan Menyusun RPP, Menyusun lembar kegiatan siswa, dst.

Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II sebanyak 2 kali pertemuan Alokasi waktu 2 x 45 menit. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari 3 bagian utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pertemuan I

Guru mengkoordinasikan siswa dibuat 6 kelompok, satu kelompok terdiri dari 3 siswa, dst. Seperti pada gambar berikut:

Pertemuan II

Guru membagi lembar kerja siswa yang berisi ringkasan dari semua soal.Setiap kelompok diberi lembar jawaban, dst. Berikut gambar siswa berhasil mempresentasikan hasil kerja kelompoknya:

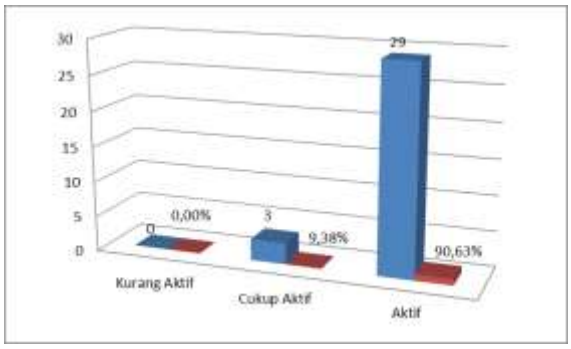

Diagram Aktivitas belajar Siswa Tindakan Siklus II

Data tingkat ketuntasan belajar siswa pada tindakan pembelajaran Siklus II dapat digambarkan ke dalam diagram sebagai berikut:

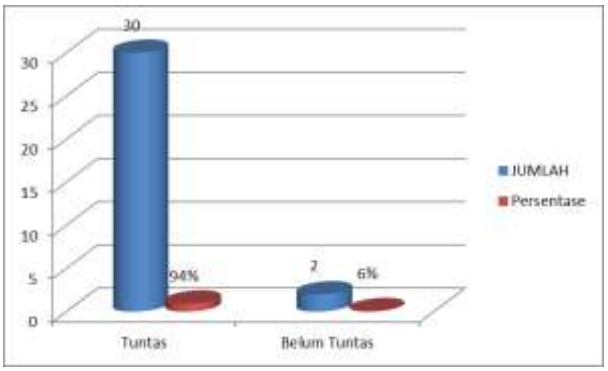

Gambar Tingkat ketuntasan belajar siswa siklus II

Observasi

Hasil observasi aktivitas guru sudah baik, saat pelajaran memberi penguatan. Perhatian guru dalam memimpin kelompok besar sudah menyeluruh. Saat menutup pelajaran, guru memberikan tindak lanjut dan merangkum materi. Alokasi waktu saat pembelajaran berlangsung sesuai dengan perencanaan.

Refleksi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II sudah berjalan sangat baik, dengan Aktivitas siswa sudah baik, saat pembelajaran semua siswa terlihat aktif dan antusias mengikuti pembelajaran. Semua siswa dapat menjawab pertanyaan yang tersedia pada bola pertanyaan. Saat mengoreksi jawaban teman, semua siswa mendengarkan dan menyimak dengan baik.

Pembahasan

Hasil pengamatan pada kondisi awal menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa cukup rendah. Hal ini diindikasikan dengan banyaknya siswa dengan aktivitas belajar kategori kurang aktif, yang mencapai 17,12% dari jumlah siswa yang ada. Berangkat dari kondisi tersebut, guru melakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Sejarah materi "Perjuangan Bangsa Indonesia". Langkah perbaikan yang dilakukan guru pada tindakan Siklus I berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini diindikasikan dengan meningkatnya jumlah siswa dengan aktivitas belajar kategori aktif dari sebesar 6,25% pada tindakan prasiklus , meningkat menjadi 28,13% pada tindakan Siklus I, kemudian meningkat menjadi 90,63% pada siklus II.

Peningkatan aktivitas belajar siswa dari kondisi awal hingga tindakan Siklus II pada tabel di atas, selanjutnya dapat disajikan ke dalam diagram berikut ini.

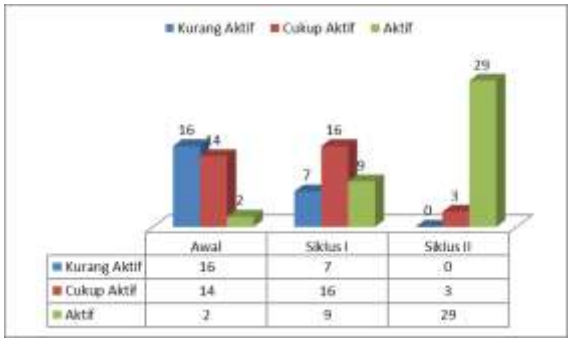

Diagram Peningkatan Aktivitas belajar Siswa

Perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru cukup efektif dari Siklus I meningkat dari 68,84 menjadi 75,56. Tingkat ketuntasan dari 44% pada kondisi awal, meningkat menjadi sebesar 66% pada akhir Siklus I. Ketuntasan belajar siswa pada tindakan Siklus II. Nilai rata-rata akhir Siklus II mengalami peningkatan dari 75,56 menjadi 84,2. Tingkat ketuntasan dari 66% pada akhir tindakan Siklus I, meningkat menjadi sebesar 94% pada akhir tindakan Siklus II.

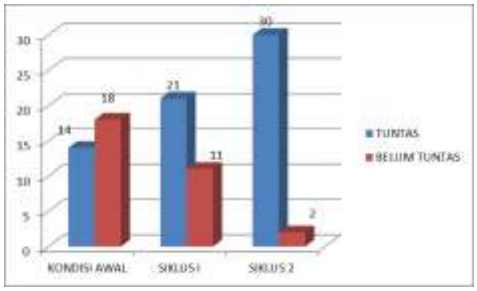

Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut memungkinkan siswa dan guru sama-sama aktif terlibat dalam pembelajaran dengan hasil pembelajaran meningkat.

Simpulan

Meningkatnya jumlah siswa dengan aktivitas belajar kategori aktif dari sebesar 6,25 % pada kondisi awal, meningkat menjadi 28,13% pada tindakan Siklus I, 90,63% Siklus II dan hasil belajar rata-rata peningkatan dari sebesar 68,84 pada kondisi awal, menjadi 75,56 pada Siklus I, kemudian meningkat menjadi 84,2 pada akhir tindakan Siklus II. Ketuntasan belajar dari sebesar 44% pada menjadi 66% pada akhir tindakan Siklus I, kemudian meningkat menjadi 94% pada akhir tindakan Siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Rachman Abror. 2003. *Peranan Suasana Belajar Kooperatif dan Kompetitif dalam Peningkatan Hasil Belajar.* Jakarta: Lembaga Penelitian IKIP.

Ahmad D. Marimba. 2001. *Model-model pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dalyono. M. 2009. *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja

Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Winataputra, Udin S. 2001. *Materi dan Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wiriaatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja.